

ANALISIS KELAYAKAN ASPEK BAHASA DALAM BUKU TEKS BAHASA ARAB KELAS VIII TERBITAN MTsN 2 MEDAN

AN ANALYSIS OF THE LINGUISTIC FEASIBILITY IN THE GRADE VIII ARABIC TEXTBOOK PUBLISHED BY MTsN 2 MEDAN

Kisno Umbar¹, Aisyah Kamelisa², Muhammad Ganang Hidayat³

UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia¹²³

kisno@uinjkt.ac.id¹, aisyahkamelisa19@gmail.com², gananghidayat543@gmail.com³

Abstract

The language feasibility aspect is one of the criteria for textbook eligibility assessed based on the regulations from the National Education Standard Board (BSNP). Based on this, this study aims to assess and evaluate the linguistic feasibility of Arabic language textbooks for grade VIII students published by MTsN 2 Medan. This study use a qualitative descriptive approach with a type of library research, and focusing on the analysis of primary data in the form of the textbook. Data collection is conducted through document analysis and carefully noting the details. Subsequently, content analysis is performed to investigate and evaluate the language feasibility aspect of the book. The results of analysis indicate the language feasibility of the textbook falls into the "fairly good" category. However, several linguistic weakness were identified, including spelling errors in Indonesian, typographical errors, and mistakes in Arabic sentence structures, such as incorrect harakat and syntactic errors. In addition, discrepancies were found between illustrations and the accompanying textual descriptions of time. Therefore, teachers are expected to be attentive when using this textbook, and revisions are recommended for future editions to better support Arabic language in madrasah.

Keyword: Linguistic Feasibility, Textbooks, 2013 Curriculum

Abstrak

Aspek kelayakan bahasa merupakan salah satu kriteria penilaian yang ditetapkan berdasarkan peraturan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai serta mengevaluasi kelayakan bahasa dalam buku teks bahasa Arab untuk peserta didik Kelas VIII terbitan MTsN 2 Medan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research), yaitu berfokus pada analisis dokumen data primer berupa buku teks yang dimaksud. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Selanjutnya, dilakukan analisis isi (content analysis) untuk menyelidiki dan mengevaluasi aspek kelayakan bahasa pada buku tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelayakan bahasa pada buku teks tersebut termasuk dalam kategori cukup baik. Namun demikian, ditemukan sejumlah kelemahan kebahasaan, seperti kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia, kesalahan penulisan (typo), serta kekeliruan dalam struktur bahasa Arab, seperti kesalahan dalam pemberian harakat dan kesalahan sintaksis. Selain itu, ditemukan juga ketidaksesuaian antara gambar dan keterangan teks pada ilustrasi waktu. Diperlukan ketelitian guru dalam menggunakan buku ini serta rekomendasi perbaikan pada edisi revisi agar lebih optimal dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Kata Kunci: Buku Teks, Kelayakan Bahasa, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi lebih unggul dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, terdapat kegiatan yang kita kenal dengan pembelajaran. Proses pembelajaran ini memerlukan berbagai sumber yang dirancang serta sistematis dan terstruktur untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sumber belajar sangat berkaitan erat dengan buku teks, yang merupakan salah satu elemen penting dalam bahan ajar. Buku teks yang digunakan idealnya harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta selaras dengan kurikulum yang berlaku¹. Dengan adanya buku ajar, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai karena materi yang disajikan menjadi panduan utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), ada empat aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan kualitas sebuah buku ajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3 Ayat 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa buku teks yang baik harus melalui proses uji kelayakan. Proses tersebut mencakup 4 aspek utama, yaitu (1) aspek kelayakan isi, yang memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran ; (2) aspek kelayakan pendukung, yang mencakup elemen – elemen tambahan seperti ilustrasi dan tata letak; (3) aspek kelayakan bahasa, yang menilai penggunaan bahasa yang jelas, tepat dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik ; serta (4) aspek kelayakan penyajian, yang menekankan pada struktur penyajian materi agar mudah dipahami dan juga menarik bagi pembaca².

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengkhususkan penelitiannya pada aspek kelayakan bahasa yang merupakan elemen penting dan tak terpisahkan dalam sebuah buku teks. Penggunaan bahasa yang efektif memegang peran kunci dalam

¹ Mukminati Zulfa and others, ‘Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017’, *SAJAK Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 68–90 <<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>>.

² S.Pd., M.Pd., Ikhya Ulumudin, MA Dr. Mahdiansyah, and S.Sos., MM, Bambang Suwardi Joko, *BUKU TEKS DAN PENGAYAAN: Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa* (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2012) <<https://litbang.kemendikbud.go.id>>.

mempermudah penyampaian ide dan materi pembelajaran. Dengan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah akan membantu para peserta didik untuk memahami serta menyerap isi materi dari buku teks dengan lebih mudah³.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, terdapat beberapa indikator penting dalam menilai aspek kelayakan bahasa pada suatu buku teks. Indikator tersebut meliputi⁴: (1) Penggunaan bahasa yang tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik. Hal itu mencakup ejaan, kata, kalimat, dan paragraf. (2) Ilustrasi materi, baik berupa teks maupun gambar, harus relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mendukung pemahaman terhadap isi materi. (3) Bahasa yang digunakan hendaknya komunikatif dan informatif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pesan positif yang disampaikan, selain itu bahasa tersebut harus memiliki karakter edukatif, santun, etis dan estetis, sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik. (4) Judul buku serta judul pada setiap bagian materi harus selaras, menarik dan mampu meningkatkan minat baca peserta didik, dan bebas dari unsur provokatif.

Terdapat beberapa penelitian lainnya yang selaras dengan judul yang peneliti angkat di antaranya adalah penelitian Ahmad Fahmi Asrory dkk, yang membahas tentang kelayakan buku ajar bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama tahun 2020 berdasarkan standar BSNP⁵. Riset itu mengungkapkan beberapa teks *qira'ah* yang menggunakan bahasa Arab terlalu tinggi dan kurang relevan bagi peserta didik. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para peserta didik dalam memahami isi materi yang disajikan. Selain itu ada juga penelitian Fasabbikh dan Najih Anwar yang membahas tentang analisis buku teks bahasa Arab praktis untuk SMP/MTs kelas VIII karya guru bahasa Arab Foskam Sidoarjo dalam tinjauan perspektif Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)⁶. Dalam penelitian tersebut ditemukan

³ Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Ar-Ruzz Media, 2009).

⁴ Ahmad Fahmi Asrory, Athira Fakhriatuz Zamani, and Slamet Daroini, ‘Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP’, *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7.2 (2022), pp. 103–16.

⁵ Asrory, Fakhriatuz Zamani, and Daroini, ‘Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP’.

⁶ Fasabbikh and Najih Anwar, ‘Analisis Buku Teks Bahasa Arab Praktis untuk SMP/MTs Kelas VII Karya Guru Bahasa Arab Foskam Sidoarjo dalam Perspektif Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)’, *JIIP(Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan)*, 7 (2024).

beberapa bahasa yang asing bagi peserta didik pada jenjang tersebut, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya ada riset dari Fakhruroji yang menelaah buku bahasa Arab kelas VI terbitan Erlangga dengan menggunakan teori W.F Mackey. Penelitian itu menegaskan bahwa buku teks ini dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Artinya dari buku tersebut relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dari segi gradasi, materi disusun dalam urutan yang logis dari keterampilan dasar hingga kompleks. Penyajian materi bersifat kontekstual tetapi masih terdapat kelemahan pada aspek visual.⁷ Ketiga penelitian ini memberikan gambaran bahwa kelayakan aspek bahasa dalam buku teks bahasa Arab dan kesesuaian visual sering kali diabaikan, padahal aspek ini sangat penting untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Kelayakan bahasa dalam buku teks bahasa Arab merupakan aspek krusial yang sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Buku teks bukan hanya sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi acuan utama dalam pembentukan kemampuan berbahasa siswa. Ketidaksesuaian dalam penggunaan kaidah bahasa Arab, seperti kesalahan dalam struktur kalimat, *qawa'id*, atau ejaan, dapat menimbulkan kesalahpahaman, miskonsepsi linguistik, bahkan kesalahan berulang dalam penggunaan bahasa (fassilization). Buku bahasa Arab kelas VIII terbitan MTsN 2 Medan dipilih karena dalam buku ini peneliti menemukan penulisan kata serta kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan. Selain itu, ada juga beberapa kaidah bahasa Arab yang kurang tepat, serta kurangnya penjelasan mengenai struktur kebahasaan atau *qawa'id* bahasa Arab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan Basri (2020) dalam jurnal *Arabiyat* yang menegaskan bahwa tidak tepatan penggunaan struktur dan kosakata dalam buku ajar berpengaruh negatif terhadap kemampuan produktif siswa, terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis. Dengan demikian, buku teks yang tidak memenuhi kelayakan bahasa berisiko menurunkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan penggunaan bahasa dalam buku teks bahasa Arab kelas VIII terbitan MTsN 2 Medan berdasarkan standar BSNP. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat

⁷ Zanuba Barqiati Hasfat Fakhruroji and others, 'Telaah Buku Teks Bahasa Arab Kelas VI Erlangga Berdasarkan Teori W.F Mackey', *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4.1 (2025), pp. 73–92, doi:10.53038/tlimi.v4i1.197.

memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas buku teks sebagai bahan ajar yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*), yang memungkinkan peneliti untuk menelaah data secara mendalam dan kontekstual berdasarkan sumber-sumber tertulis. Fokus pada penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa arab untuk kelas VIII karya Zaitun Aida yang diterbitkan oleh MTsN 2 Medan. Buku ini dipilih karena secara praktis digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran bahasa Arab di jenjang Madrasah Tsanawiyah dan memiliki keterkaitan erat dengan implementasi Kurikulum 2013. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memahami kelayakan bahasa dalam buku teks yang tidak hanya dari segi struktur linguistik, tetapi juga dari aspek fungsional dalam konteks pendekatan.

Desain penelitian dirancang khusus untuk menilai kelayakan bahasa dalam buku teks melalui metode analisis isi (*content analysis*)⁸. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan isi teks secara sistematis dan interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan isis teks secara sistematis dan interpretatif. Analisis ini memungkinkan peneliti mengurai elemen-elemen kebahasaan secara terstruktur, seperti penggunaan diksi, tata bahasa, keterpahaman makna, dan kesesuaian konteks dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya memotret data apa adanya, tetapi juga menginterpretasikan data dalam konteks kebutuhan peserta didik dan standar pendidikan nasional.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Arab kelas VIII karya Zaitun Aida yang diterbitkan oleh MTsN 2 Medan. Buku ini dipilih secara purposif karena relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran dan penggunaannya yang cukup luas di lingkungan madrasah. Keberadaan buku tersebut sebagai bahan ajar resmi memberikan justifikasi kuat untuk menjadikannya sebagai objek kajian, terutama dalam hal penilaian mutu bahasa yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahasa yang terdapat dalam buku tersebut tidak hanya benar secara gramatikal, tetapi juga sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan linguistik peserta didik

⁸ Nanang Martono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Revisi 2 (Rajawali Press, 2014).

pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode analisis dokumen. Peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis ini buku yang berkaitan dengan kelayakan bahasa. Observasi ini mencakup identifikasi terhadap berbagai aspek kebahasaan, seperti kesesuaian dengan kaidah bahasa Arab, kelugasan bahasa, sifat komunikatif, dialogis, dan interaktif, serta relevansi bahasa dengan tingkat perkembangan psikologis dan kognitif siswa. Pengumpulan data dilakukan secara cermat agar hasil analisis mampu mencerminkan kondisi objektif dari materi ajar yang dianalisis.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang merujuk pada teori Wber dan Krippendorff⁹. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan interpretasi terhadap teks secara mendalam dan reflektif, serta menarik kesimpulan yang kontekstual. Melalui teknik ini, elemen-elemen bahasa diklasifikasikan dan dievaluasi berdasarkan indikator-indikator kelayakan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), seperti keterbacaan, kesesuaian konteks, dan fungsi komunikatif. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan standar BSNP untuk menilai apakah buku tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan bahasa secara menyeluruh¹⁰.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang mutu kebahasaan teks yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi penulis, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas bahan ajar, sehingga lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Badan Standar Nasional Pendidikan merupakan sebuah lembaga independen yang bertanggung jawab dalam mengembangkan, memantau, dan menilai penerapan Standar Nasional Pendidikan. Namun, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP SNP) serta Peraturan Menteri Pendidikan

⁹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Sage Publications, 2004).

¹⁰ Yusuf Hendrawanto and Mimi Mulyani, 'Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2017), pp. 58–62.

Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja, lembaga ini telah resmi dibubarkan. Pembubaran ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih kewenangan dalam penyusunan dan penerapan standar nasional pendidikan, sejalan dengan upaya reformasi birokrasi. Tugas dan fungsi BSNP kini dialihkan kepada Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) yang berada di bawah naungan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Berdasarkan indikator kelayakan bahasa yang telah ditetapkan oleh BSNP, hasil analisis terhadap buku teks bahasa Arab untuk peserta didik kelas VIII terbitan MTsN 2 Medan telah ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Penggunaan Bahasa (Ejaan, Kata, Kalimat, Paragraf) Tepat, Lugas, Jelas serta Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Usia Peserta Didik

Suatu buku teks perlu memenuhi standar yang mencakup ketepatan, kelugasan serta keakuratan yang baik. Standar kelugasan buku teks dapat dinilai melalui 3 aspek utama di antaranya; keefektifan kalimat, ketepatan dalam pemilihan kata, dan penggunaan istilah yang baku¹¹.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap buku teks kelas VIII terbitan MTsN 2 Medan ditemukan beberapa penggunaan kata yang kurang tepat. Seperti contoh pada halaman 24, ditemukan penggunaan kata “**Ananda**” pada bagian Kegiatan Belajar 3. Penggunaan kata “**Ananda**” dinilai kurang tepat untuk digunakan meskipun kata tersebut tergolong ke dalam ragam bahasa hormat. Kata “**Ananda**” lebih sering digunakan pada penyebutan anak dalam suatu acara formal. Selain itu, pada bagian buku yang lain lebih banyak digunakan kata “**Anda**” dibandingkan dengan kata “**Ananda**”. Sehingga penggunaan kata “**Anda**” dianggap lebih tepat untuk digunakan dalam buku teks.

Selain itu, pada aspek kelayakan bahasa hal yang tak kalah penting untuk dapat perhatian lebih adalah kesesuaian dengan kaidah kebahasaan. Ada dua hal utama yang perlu untuk dicermati yaitu keakuratan tata bahasa dan ejaan. Ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, buku teks harus memenuhi syarat yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baku¹².

¹¹ Arif Wiyat Purnanto and Ali Mustadi, ‘Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013’, 3.2 (2016), pp. 102–11.

¹² Wiyat Purnanto and Mustadi, ‘Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013’.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa ejaan yang tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD). Seperti contoh, pada halaman 10 tertulis “**Cobalah Buat keterangan waktu menggunakan bahasa arab sesuai gambar**”. Penggunaan huruf kapital pada kalimat perintah tersebut tidak sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD adalah “**Cobalah buat keterangan waktu menggunakan bahasa Arab sesuai gambar**”. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD hanya digunakan pada 15 unsur atau tempat. Beberapa di antaranya adalah; digunakan pada huruf pertama kata di awal kalimat, dan sebagai huruf pertama kutipan langsung. Penggunaan huruf kapital pada kata “**Cobalah**” sudah tepat, akan tetapi pada kata selanjutnya “**Buat**” tidak perlu menggunakan huruf kapital lagi menjadi “**Cobalah buat**”. Selain itu, penggunaan huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama dari nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Maka pada kalimat “**bahasa arab**”, kata “**arab**” diawali dengan huruf kapital karena merupakan nama bahasa menjadi “**bahasa Arab**”¹³. Hal serupa peneliti temui di beberapa halaman lain pada buku tersebut.

Ada pula beberapa kesalahan penulisan kata (*typo*) yang peneliti temukan. Seperti contoh, pada halaman 9 pada kalimat perintah “**Lengkapi lah Al – hiwar di bawah ini**”. Pada kata “**Lengkapi**” terjadi sedikit kesalahan penulisan (*typo*) yang seharusnya adalah “**Lengkapi**”. Hal serupa juga peneliti temukan pada halaman lain.

Selain itu juga peneliti menemukan beberapa kalimat bahasa Arab yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan kaidah *nahwiyyah* dan *sharfiyyah*. Seperti contoh, pada halaman 9 tertulis kalimat perintah “**كُمِّلْ هَذِهِ الْجَمْلَةِ فِي مَا يُأْتِي**”.

Kata **كُمِّلْ** pada kalimat tersebut merupakan *fi'il amr*. Akan tetapi *wazan* yang digunakan kurang tepat atau tidak sesuai dengan kaidah *sharfiyyah*. Kata

¹³ Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, *PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA*, Ketiga (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2000)
 <https://repositori.kemdikbud.go.id/420/1/pedoman_umum-ejaan.yang_disempurnakan.pdf>.

كِمْلٌ berasal dari يَكِمِلُ كِمْلٌ maka *fi'il amr*-nya adalah .Peneliti temukan pula kesalahan kaidah *nahwiyyah* pada latihan soal buku tersebut, yaitu pada halaman 10. Pada latihan tersebut tertulis soal nomor 2 "... في الساعة السابعة صباحاً" kalimat *الساعة السابعة صباحاً* merupakan *ism majrur* dari kata في maka seharusnya *ism majrur* tersebut keadaannya *jaar* (berharakat *kasrah*) menjadi في *الساعة السابعة*. Kesalahan semacam ini tidak hanya membingungkan para peserta didik, tetapi juga berpotensi mengajarkan struktur yang salah¹⁴.

Selain dari beberapa aspek yang telah dijelaskan di atas, terdapat pula aspek yang tidak boleh terlewatkan yakni kesesuaian dengan perkembangan usia serta intelektual peserta didik. Salah satu cara untuk menilai kesesuaian tersebut adalah dengan melihat level atau *marhalah* bahasa yang biasa mereka gunakan. Bahasa yang biasa dipergunakan mencerminkan tingkat perkembangan kognitif mereka, sehingga pemilihan huruf, kata, dan tanda baca dalam buku teks menjadi sangat krusial. Bahasa yang digunakan dalam buku teks memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman terhadap materi pembelajaran¹⁵. Jika bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif para peserta didik, maka proses pembelajaran mereka akan terganggu. Selain itu, penyajian materi pada buku teks juga harus menggunakan kalimat yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap buku teks bahasa Arab kelas VIII terbitan MTsN 2 Medan, ditemukan bahwa materi yang disajikan telah selaras dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik. Hal ini tercermin dari pemilihan bahasa yang sesuai dengan tingkat kematangan emosional

¹⁴ Maulana Pein, Ahmad Sastra, and Hasbi Indra, 'Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf Bagi Pemula Di Lingkungan Pesantren: Pendekatan Praktis Dan Efektif', *Journal of Education Research*, 4.4 (2023), pp. 1854–57.

¹⁵ Wiyat Purnanto and Mustadi, 'Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013'.

mereka. Seperti contoh, pada materi ketiga tentang “اهواية” (Hobi) dijelaskan dengan gaya bahasa yang sederhana namun mudah dipahami oleh para peserta didik. Selain itu juga disediakan kamus kosa kata pada setiap bab materi serta kosa kata yang dipilih relatif mudah dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif para peserta didik.

2. Ilustrasi Materi, baik Teks maupun Gambar Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Usia Peserta Didik dan Mampu Memperjelas Materi/Konten

Sebagai penunjang pemahaman siswa, diperlukan ilustrasi yang menarik dan juga sesuai dengan materi yang disajikan. Selain itu, ilustrasi yang dipilih juga harus merupakan ilustrasi yang tidak mengandung unsur pornografi dan sebagainya. Ilustrasi dalam buku teks bertujuan untuk mendukung pemahaman siswa dengan memperjelas materi atau konten yang disampaikan¹⁶.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa ilustrasi yang digunakan cukup menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta emosional peserta didik. Selain itu juga dilengkapi dengan kombinasi warna serta gambar – gambar kegiatan sesuai dengan judul yang tersedia. Yang mana dengan adanya ilustrasi – ilustrasi tersebut dapat menambah daya tarik atau minat siswa dalam membaca buku tersebut.

Namun sayangnya masih peneliti temukan beberapa kesalahan penggunaan gambar yang tidak konsisten, seperti contoh pada halaman 11 berikut ini.



Pada gambar tersebut terlihat bahwa jam menunjukkan pukul 01.53 akan tetapi keterangan pada buku tertulis pukul 01.50. Ketidaksesuaian ini menimbulkan inkonsistensi antara informasi visual (gambar jam) dan teks (waktu tertulis), yang dapat membingungkan peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang seharusnya saling melengkapi malah menjadi

¹⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta, 2016).

saling bertentangan yang berpotensi membuat siswa kesulitan memahami maksud soal dan berdampak pada ketidakakuratan dalam menjawab.

Ketidaksesuaian ini dapat dijelaskan melalui teori pengolahan informasi ganda (*dual coding theory*) yang dikemukakan oleh Allan Paivio dan telah banyak dirujuk dalam literatur pendidikan di Indonesia. Menurut Sadiman dkk dalam buku *Media Pendidikan*, informasi yang mudah akan lebih mudah dipahami apabila keduanya saling memperkuat. Namun, bila keduanya bertentangan, justru akan membebani proses kognitif siswa dan menghambat pemahaman¹⁷.

Selain itu, teori beban kognitif (*cognitive load theory*) yang dijelaskan oleh Trianto¹⁸ menyatakan bahwa ketika peserta didik dihadapkan pada informasi yang tidak relevan atau membingungkan, maka akan terjadi peningkatan beban kognitif luar (*extraneous load*), yang membuat mereka tidak bisa memproses informasi utama secara optimal. Dalam konteks ini, siswa justru akan sibuk menebak mana informasi yang benar (gambar atau teks) alih-alih fokus pada menyelesaikan soal secara konseptual.

Hal serupa juga ditemukan pada halaman yang sama pada latihan soal nomor 4. Di mana pada gambar waktu menunjukkan pukul 08.22, namun keterangan pada buku teks tertulis pukul 08.20.

3. Bahasa yang Digunakan Komunikatif dan Informatif Sehingga Peserta Didik Mampu Memahami Pesan Positif yang Disampaikan, Memiliki Ciri Edukatif, Santun, Etis, dan Estetis Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Dalam suatu buku teks, bahasa yang digunakan haruslah berupa bahasa yang komunikatif yang bertujuan agar buku teks tersebut nyaman untuk dibaca. Selain itu, dianjurkan untuk menyajikan pesan – pesan yang dapat meningkatkan motivasi serta menginspirasi para peserta didik¹⁹. Berdasarkan data yang telah dikemukakan, buku bahasa Arab kelas VIII karya Zaitun Aida menunjukkan karakteristik bahasa yang sesuai dengan kaidah komunikasi pembelajaran baik.

¹⁷ Arief S. Sadiman and others, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (RajaGrafindo Persada , 2010).

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Prestasi Pustaka, 2010).

¹⁹ Wiyat Purnanto and Mustadi, ‘Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013’.

Pertama, prinsip komunikatif dan informatif dalam penyajian materi didukung oleh pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan²⁰ bahwa bahasa dalam buku ajar seharusnya disajikan dengan komunikasi yang menarik dan memotivasi, sehingga siswa tidak merasa kaku atau tertekan saat belajar. Hal ini tampak pada setiap bab diawali dengan instruksi yang komunikatif berupa “**Ayo....ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh kesabaran dan konsentrasi!!!**”. Selain itu, pada bagian latihan soal diawali dengan instruksi yang komunikatif seperti “**Ayo Berlatih**”. Dengan instruksi tersebut dapat menarik minat siswa untuk belajar dan membaca buku tersebut karena seakan – akan diajak untuk mengerjakan bersama. Dengan instruksi yang komunikatif telah mencerminkan bahwa buku tersebut memiliki nilai kesatuan dalam berbahasa.

Pada bagian awal bab, seperti contoh di halaman 3 terdapat pengantar materi yang ditulis dengan gaya yang sederhana namun padat, yang mana memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari. Pada pengantar tema pertama tentang “الساعة” diawali dengan penjelasan mengenai relevansi waktu dalam kehidupan sehari – hari, lengkap dengan kutipan motivasi berupa “**Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak menggunakannya, maka ia akan memotongmu**”. Dari kutipan tersebut terdapat pesan positif bagi para peserta didik untuk menghargai waktu, sekaligus memperkenalkan kosakata yang relevan secara kontekstual. Pada buku tersebut juga disajikan tabel “**Refleksi Diri Pemahaman Materi**” yang dapat membantu siswa mengetahui pemahaman materi yang telah dipelajari, serta disajikan kalimat motivasi agar siswa terus semangat untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Mulyasa²¹ bahwa materi pembelajaran yang baik tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan moral dan karakter. Bahasa seperti ini memperkuat tujuan pendidikan karakter dalam Krikulum 2013 yang menuntut integrasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bahasa yang digunakan juga memiliki karakteristik edukatif, santun, dan

²⁰ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Prinsip - Prinsip Dasar Pengembangan Bahan Ajar* (Angkasa, 2008).

²¹ M.Pd, Prof. Dr. H. Enco Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Remaja Rosdakarya, 2013).

etis, yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas VIII. Penjelasan materi disampaikan secara jelas dengan kalimat yang terstruktur dan logis, seperti dalam bagian petunjuk umum pada setiap **Unit Kegiatan Belajar Mandiri** (UKBM). Sebagai contoh, di halaman 5 petunjuk langkah – langkah belajar disampaikan dengan kalimat sopan, seperti “**Baca dan pahami materi pada buku ini, kemudian diskusikan dengan teman atau guru jika ada yang belum dipahami**”. Gaya bahasa ini mendorong siswa untuk belajar mandiri sambil tetap menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini relevan dengan pendapat Suparno dan Yunus²² bahwa bahasa dalam buku pelajaran harus memperhatikan aspek kesantunan dan tidak mengandung kekerasan verbal, agar tidak mempengaruhi perkembangan sikap peserta didik secara negatif. Kalimat seperti ini juga mengandung pendekatan dialogis dan partisipatif yang penting dalam membentuk pembelajaran yang mandiri namun terbuka terhadap kolaborasi

Dari aspek estetis, buku ini menggunakan susunan kalimat yang sederhana namun tetap memperhatikan keindahan bahasa. Sebagai contoh, pada bagian dialog “الحوار” di halaman 10, struktur kalimat disusun dalam bentuk percakapan sehari – hari yang mudah diikuti oleh siswa, seperti “كم الساعة الآن؟” (jam berapa sekarang?), yang langsung diikuti dengan jawaban sederhana dan jelas. Hal ini menciptakan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan bagi peserta didik serta mencerminkan prinsip kejelasan dan keindahan dalam penyajian bahasa, yang menurut Gorys Keraf²³ adalah salah satu ciri bahasa yang efektif dalam pendidikan. Kalimat yang pendek, langsung, dan kontekstual sangat membantu siswa dalam menyerap makna bahasa asing secara bertahap dan menyenangkan.

Analisis ini juga sesuai dengan pedoman dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyatakan bahwa kelayakan bahasa dalam buku teks harus memenuhi prinsip keterbacaan, kesesuaian perkembangan psikologis peserta didik, serta tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan norma

²² Dr. Suparno and Drs. Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Universitas Terbuka, 2007).

²³ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Gramedia, 2004).

sosial, etika, dan budaya bangsa²⁴.

Namun, sebagaimana disarankan dalam data, aspek visual seperti ilustrasi dan contoh kontekstual perlu diperbanyak untuk memperkuat daya serap dan keterhubungan dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan Sadiman, dkk²⁵ bahwa penyampaian pesan dalam pendidikan akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan media visual yang relevan dan menarik, terutama dalam pembelajaran bahasa.

4. Judul Buku dan Judul – Judul Bagian Materi/Konten Buku Harmonis/Selaras, Menarik Minat untuk Membaca dan Tidak Provokatif

Judul dalam sebuah buku teks memegang peranan penting sebagai representasi isi dan sebagai alat menarik perhatian pembaca, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap buku teks bahasa Arab kelas VIII terbitan MTsN 2 Medan terdapat beberapa poin penting yang dapat diuraikan terkait dengan harmonisasi antara judul buku dan judul – judul bagian materi, daya tarik untuk membaca serta potensi adanya provokasi. Judul utama buku ini yakni “**Bahasa Arab kelas VIII**”, telah mencerminkan isi buku secara jelas dan langsung. Yang mana buku ini ditujukan untuk para peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, sebagaimana telah tertulis pada halaman sampul. Judul ini relevan dan informatif, meskipun terkesan sangat umum dan kurang menarik perhatian pada pandangan pertama. Namun, sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan²⁶, judul yang hanya bersifat deskriptif kurang memiliki kekuatan persuasif untuk menarik minat baca peserta didik. Judul yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan menjadi titik awal membangun motivasi intrinsik dalam pembelajaran.

Sebagai solusi, dapat diberikan penambahan elemen yang menggugah rasa ingin tahu, seperti “**Bahasa Arab kelas VIII : Menguasai Bahasa Al-Quran dengan Mudah**”, dapat membuat judul buku ini lebih menarik. Penambahan elemen tersebut merupakan pendekatan yang selaras dengan prinsip

²⁴ BSNP, *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab* (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014).

²⁵ S. Sadiman and others, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*.

²⁶ Guntur Tarigan, *Prinsip - Prinsip Dasar Pengembangan Bahan Ajar*.

desain pembelajaran berbasis minat dan konteks siswa. Menurut Mulyasa²⁷, dalam pembelajaran Kurikulum 2013, penting untuk memadukan aspek kognitif dan afektif, termasuk dalam hal pemilihan judul dan gaya bahasa dalam bahan ajar.

Demikian pula dengan judul – judul pada bagian materi/konten buku juga menunjukkan keselarasan dengan tema pembelajaran bahasa Arab. Seperti contoh, pada bagian daftar isi di halaman i, terdapat judul – judul seperti “**UKBM 1: الসاعة**” dan “**UKBM 2 : الأسرة**” yang langsung mengarahkan pada topik yang akan dipelajari. Namun, judul – judul ini bersifat deskriptif dan juga fungsional, sehingga kurang memberikan daya tarik emosional atau interaktif kepada para pembaca. Dalam konteks psikologi pendidikan, pendekatan afektif dan komunikatif dalam penyusunan judul sangat berpengaruh pada antusiasme siswa dalam menyimak dan memahami materi²⁸. Maka judul – judul bagian materi tersebut, dapat diubah menjadi “**UKBM 1: MENGENAL WAKTU DALAM BAHASA ARAB**” atau “**UKBM 2 : KELUARGA DAN KEHIDUPAN SEHARI – HARI**” dapat memberikan sentuhan yang lebih komunikatif dan memotivasi para pembaca khususnya peserta didik untuk lebih antusias dalam mengeksplor isi materi.

Terkait dengan potensi provokasi, judul – judul dalam buku ini tidak menunjukkan adanya indikasi elemen yang dapat menimbulkan kontroversi. Semua judul telah disusun berdasarkan panduan kurikulum 2013 yang tertuang dalam KMA 183 Tahun 2019. Buku teks dimulai dengan judul yang mudah sampai ke judul yang sulit. Sebagaimana ditegaskan dalam teori belajar konstruktivistik yang dikembangkan oleh Vygotsky dan dipopulerkan dalam Kurikulum 2013. Prinsip ini menyatakan bahwa peserta didik akan lebih optimal dalam belajar ketika materi disusun secara hierarkis berdasarkan zona perkembangan terdekat (*zone of proximal development*), yang mencakup topik-topik awal yang mudah dicerna menuju topik yang lebih kompleks²⁹.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ini sudah memenuhi

²⁷ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, 2010).

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.

syarat dari segi kesesuaian judul, keamanan isi dari unsur provokatif, dan kepatuhan terhadap kurikulum. Namun, untuk meningkatkan daya tarik emosional dan motivasional, sangat disarankan agar judul utama dan sub judul dalam bagian-bagian materi didesain lebih komunikatif dan inspiratif agar mampu menyentuh sisi afektif peserta didik.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kelayakan bahasa dalam buku teks ini tergolong cukup baik dan layak dijadikan bahan ajar di sekolah. Buku ini telah memenuhi sejumlah indikator kelayakan bahasa yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), seperti bahasa yang komunikatif, informatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Bahasa yang digunakan dalam buku ini memudahkan peserta didik memahami pesan positif secara edukatif, santun, dan etis, dengan gaya penyampaian yang menarik dan instruksi yang interaktif. Ilustrasi yang disajikan juga relevan dengan materi pembelajaran dan menarik perhatian siswa, meskipun terdapat beberapa ketidakkonsistenan antara gambar dan keterangan yang memerlukan perbaikan. Selain itu, judul utama dan judul – judul bagian materi dalam buku ini telah harmonis dan sesuai dengan isi, meskipun gaya penyajiannya dapat lebih menarik dengan penggunaan bahasa yang lebih komunikatif dan memotivasi.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Beberapa kesalahan ejaan dan tata bahasa ditemukan, seperti penggunaan huruf kapital dan istilah bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kaidah. Selain itu, beberapa kalimat dan struktur bahasa Arab dalam buku ini tidak mengikuti kaidah *nahwiyah* dan *sharfiyah*, yang dapat membingungkan peserta didik dan berpotensi mengajarkan pemahaman yang salah. Ilustrasi juga masih menunjukkan beberapa ketidakkonsistenan, seperti perbedaan antara gambar jam dan keterangan waktu, yang dapat menghambat pemahaman siswa terhadap soal latihan. Meski begitu, buku ini tetap memberikan banyak manfaat bagi peserta didik karena materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual mereka, dengan gaya bahasa yang sederhana namun efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan inovasi berupa evaluasi terperinci terhadap kelayakan bahasa, yang dapat menjadi acuan dalam

meningkatkan kualitas bahan ajar bahasa Arab. Oleh karena itu, disarankan kepada penyusun buku untuk melakukan perbaikan (revisi) terhadap aspek – aspek yang masih kurang, seperti penggunaan ejaan, tata bahasa, dan ilustrasi, agar sesuai dengan kaidah serta mendukung pemahaman peserta didik secara optimal. Guru juga diharapkan lebih teliti dalam menyampaikan materi dari buku ini dan memperbaiki redaksi yang masih kurang tepat, terutama jika edisi revisi belum diterbitkan. Selain itu, untuk mendukung pengembangan kualitas buku teks yang lebih baik, penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengeksplor aspek lain di luar kelayakan bahasa. Dengan berbagai upaya perbaikan tersebut buku ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang lebih efektif, relevan, dan juga menarik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Asrory, Ahmad Fahmi, Athira Fakhriatuz Zamani, and Slamet Daroini, 'Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP', *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7.2 (2022), pp. 103–16

BSNP, *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab* (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014)

Dr. Suparno, and Drs. Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Universitas Terbuka, 2007)

Fakhruroji, Zanuba Barqiati Hasfat, and others, 'Telaah Buku Teks Bahasa Arab Kelas VI Erlangga Berdasarkan Teori W.F Mackey', *Ta 'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4.1 (2025), pp. 73–92, doi:10.53038/tlmi.v4i1.197

Fasabbikh, and Najih Anwar, 'Analisis Buku Teks Bahasa Arab Praktis untuk SMP/MTs Kelas VII Karya Guru Bahasa Arab Foskam Sidoarjo dalam Perspektif Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)', *JIIP(Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan)*, 7 (2024)

Guntur Tarigan, Prof. Dr. Henry, *Prinsip - Prinsip Dasar Pengembangan Bahan Ajar* (Angkasa, 2008)

Hendrawanto, Yusuf, and Mimi Mulyani, 'Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2017), pp. 58–62

Keraf, Gorys, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Gramedia, 2004)

Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Sage Publications, 2004)

Martono, Nanang, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Revisi 2 (Rajawali Press, 2014)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta, 2016)

Mulyasa, M.Pd, Prof. Dr. H. Enco, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Remaja Rosdakarya, 2013)

Muslich, Masnur, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Ar-Ruzz Media, 2009)

Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, *PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA*, Ketiga (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2000) <https://repositori.kemdikbud.go.id/420/1/pedoman_umum-ejaan_yang_disempurnakan.pdf>

Pein, Maulana, Ahmad Sastra, and Hasbi Indra, 'Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf Bagi Pemula Di Lingkungan Pesantren: Pendekatan Praktis Dan Efektif', *Journal of Education Research*, 4.4 (2023), pp. 1854–57

Rizqi, M. R. (٢٠٢٥, ١٠٠). *Al-Fakkaar*, ٧(١). تعلم المفردات للمبتدئين بالمدخل السياقي.

Rizqi, M. R. (2024). PENERAPAN Metode Sokratik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 145-154.

S. Sadiman, Arief, and others, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (RajaGrafindo Persada , 2010)

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, 2010)

Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Prestasi Pustaka, 2010)

Tamaji, S. T., & Umroh, I. L. (2022). Konsep Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 3(1), 97-115.

Ulumudin, S.Pd., M.Pd., Ikhya, MA Dr. Mahdiansyah, and S.Sos., MM, Bambang Suwardi Joko, *BUKU TEKS DAN PENGAYAAN: Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa* (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2012) <https://litbang.kemdikbud.go.id>

Umroh, I. L., & Ni'mah, K. (2024). Arabic language and literature as a mirror of the intellectual concept in Arabs. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 7(1),

156-171.

تحول تعلم اللغة العربية في عصر المجتمع في المدرسة ٥٠،،Umroh, I. L & Rahmah, S. F. N. (2024, March ٥). In *ANCOLT: International Conference on Language Teaching* (العالية مطالع الأنوار سيمو سونجليباك لامونجان)، Vol. 1, No. 1, pp. 85-105.

Wiyat Purnanto, Arif, and Ali Mustadi, ‘Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013’, 3.2 (2016), pp. 102–11

Zulfa, Mukminati, and others, ‘Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017’, *SAJAK Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 68–90
<<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>>